



# Asa Baru Bagi KANKER LIMFOMA HODGKIN

Kanker limfoma Hodgkin (LH) dapat mengenai siapa saja, tidak pandang usia dan laki-laki (60%) lebih sering dibandingkan dengan perempuan (40%). Kanker yang dinamakan sesuai dengan penemunya - dr. Thomas Hodgkin - ini cukup agresif dan diperkirakan 62.000 kasus baru ditemukan setiap tahunnya. Selain LH, kanker yang menyerang sistem limfatik juga terdapat limfoma non-Hodgkin yang merupakan 80% kasus limfoma. Kejadian kanker LH di Indonesia sekitar 20% dan angka kasus baru tahun 2012 mencapai 1.168 dengan jumlah kematian sebesar 687. Angka kematian di Indonesia terkait erat dengan terlambat terdeteksi.



“Presentasi klinis menunjukkan gejala dan tanda antara lain berupa limfadenopati (90%); mediastinal mass (60%); demam, berat badan

turun, berkeringat malam (30%), dan hepatosplenomegali (26%),” jelas Prof. Dr. dr. Arry H. Reksodiputro, SpPD-KHOM. Nodus yang paling

sering terkena adalah servikal dan supraklavikula (75%).

Diagnosis kanker ini ditegakkan berdasarkan gejala, pemeriksaan

fisik, pemindaian (PET scan, dll) dan hasil biopsi. Dengan biopsi dapat mengidentifikasi adanya sel Reed-Sternberg dan antigen CD30 yang khas pada LH dan hal ini yang membedakan patologi dengan non-Hodgkin. Pemberian terapi yang baik, sekitar 80% pasien LH dapat sembuh. Penatalaksanaan yang diberikan berupa radiasi (stadium IA, B), kombinasi kemoterapi dan radioterapi (stadium IIA), dan kombinasi kemoterapi +/- radioterapi (stadium IIB, IIIA, IVA, B). Selain itu, terapi lainnya adalah transplantasi sel dan terapi target.

“Diperkirakan 40% pasien relaps dalam stadium lanjut dan sekitar 70% pasien mengalami relaps dalam waktu satu tahun,” jelas Ketua Perhimpunan Onkologi Medik (PERHOMPEDIN) lebih lanjut. Kini dengan keberhasilan yang dicapai dunia medis sudah terdapat terapi baru untuk LH.

### TERAPI TARGET LH

Selanjutnya Dr. dr. Dody Ranuhardy, SpPD-KHOM, MPH memaparkan mengenai penatalaksanaan kanker LH yaitu kemoterapi yaitu ABVD 6 siklus (doxorubicin, bleomycin, vinblastine, dacarbazine), dan BEACOPP (bleomycin, etoposide, doxorubicin, siklofosamid, vincristine, procarbazine, prednison).

Beberapa pasien dapat mengalami relaps, dan hal ini menjadi tantangan para klinisi untuk meningkatkan harapan hidup pasien. Kini terdapat inovasi terapi target yaitu Antibody-Drug Conjugate (ADC) yang sebenarnya merupakan kombinasi antara target terapi dengan imunoterapi. “Penelitian yang kami lakukan selama 10 tahun (2005-

2015) pada 265 pasien yang berobat di RS Dharmais (studi HOLYSA) didapatkan CD30 positif pada hampir 90% pasien sehingga CD30 tersebut menjadi marker untuk terapi dengan ADC,” paparnya lebih lanjut. Hingga saat ini satu-satunya ADC di Indonesia, yaitu brentuximab yang juga merupakan antibodi monoklonal.

Hasil *objective response rate* (ORR) pada sebuah penelitian (2012) yang menilai pemberian ADC pada LH relaps/refrakter menunjukkan 75% pasien mencapai respons objektif (parsial dan sempurna) dan 34% pasien mencapai remisi sempurna. Sedangkan studi lainnya (2016) menunjukkan *overall survival* yang dapat mencapai 40,5 bulan. Mengutip dari sebuah referensi (Oncologist, 2012), dr. Dody menjelaskan regimen terapi yang diberikan adalah ICE, DHAP dan MINE, namun CR dari DHAP hanya mencapai 21% sedangkan ICE 26% dan toksisitasnya juga lumayan tinggi lebih dari 15%. Hingga kadang menyebabkan trombositopenia.

Terapi dengan ADC ini sudah dilakukan di Indonesia namun belum banyak. Pasien akan menjalani terapi ini selama 6 siklus dengan jeda waktu tiga minggu dan akan dievaluasi setelah tiga siklus. Untuk memonitor hasil terapi, dr. Dody menjelaskan terdapat tiga ukuran yang dinilai yaitu *complete response* (CR), *partial response* (PR), *stable disease* (SD), dan *progressive disease* (PD). “CR bila tumor hilang; PR bila >50% tumor hilang; SD bila tumor tetap; dan PD bila tumor bertambah banyak – baik jumlah, ukuran dan jenis,” jelasnya. Salah satu efek samping dari obat ini adalah neuropati perifer, namun hal ini bergantung pada kondisi tertentu, seperti daya tahan tubuh. HA

**INDONESIAN DIGESTIVE DISEASE WEEK (IDDDW) 2018**  
Jakarta - Indonesia, April 18-21 2018

**INDONESIAN DIGESTIVE DISEASE WEEK (IDDDW)**  
Gastrointestinal Endoscopy Center Cipto Mangunkusumo National General Hospital & Borobudur Hotel - Jakarta, Indonesia  
**April 18 - 21, 2018**

Hands-on Workshop on EUS/ERCP  
Gastrointestinal Endoscopy Center Cipto Mangunkusumo National General Hospital  
Wednesday - Thursday, April 18 - 19, 2018  
(in Collaboration with Asian EUS-Group (AEG))

Indonesian Digestive Disease Week (IDDDW) 2017  
Borobudur Hotel - Jakarta, Indonesia  
Friday - Saturday, April 20 - 21, 2018

**Workshop Lectures:**

- Basic Endoscopic Ultrasonography (EUS)
- EUS-FNA and therapeutic endoscopic ultrasound
- Endoscopic Retrograde Cholangiopancreatography (ERCP) for the beginners
- ERCP: Stent placement and stone removal

**Plenary Lectures:**

- Role of Endoscopy in the Management of GI Diseases: Past, Present, and the Future
- Complex Issues of IBD: Clinical Burden and Management Modalities
- Update on GI Motility Disorder - Diagnosis and Treatment
- Asia-Pacific Consensus in the Management of IBD
- The Role of Therapeutic EUS: Now and the Future

**Symposiums:**

- IBS: Recent Diagnosis and Management
- Update in the Management of Non-Variceal Upper GI Bleeding
- Antibiotic Related Diarrhea: How to Diagnose and What are the Treatment Options?
- Acute Pancreatitis: From Pathophysiology to Treatment Options
- Hemorrhoidal Disease: How to Manage Properly?
- Recent Management of NSAID Gastro-enteropathy: Where are We Now?
- Latest Issues in the Management of IBD
- Role of Quality in Colonoscopy as a Part of CRC Prevention
- Recent Advance in the Management of Acid Related Disease
- Nutrition in GI Diseases
- Challenges in the Management of Acid Related Disease (ARD)
- GI Motility Disorder
- Recent Management of Diverticular Disease
- Diet, Obesity, and GI Problems

**Invited International Faculties:**

- Prof. Christopher Khor, MD, FASGE
- Prof. Koji Matsuda, MD
- Prof. Lawrence Ho Khek-Yu, MD
- Prof. Manu Tandan, MD, DM
- Nazri Mustafa, MD
- Rakesh Kalapala, MD, DNB
- Rupa Banerjee, MD
- Zaheer Nabi, MD

**Invited National Faculties:**

- Prof. Daldiyono Hardjodisastro, MD, PhD
- Prof. Abdul Aziz Rani, MD
- Chudhman Manan, MD, PhD
- Dharmika Djojoningrat, MD
- Prof. Marcellus Simadibrata, MD, PhD, FASGE, FASGE
- Prof. Dadang Makmun, MD, PhD, FASGE
- Prof. Mardani Abdullah, MD, PhD, FASGE
- Ari Fahrial Syam, MD, PhD, MMB, FACP
- Achmad Fauzi, MD
- Kaka Renaldi, MD
- Hasan Maulahela, MD
- Amanda Pitarini Utari, MD
- Rabbini Rangga Pribadi, MD
- Saskia Aziza, MD
- Syafruddin AR Lelosutan, MD
- Ruswandi, MD
- Sahat Matondang, MD
- Prof. Roy M. Soetikno, MD, PhD, FASGE
- Toar JM Lalisang, MD, PhD
- Agi Satria Putranto, MD
- Fauzi Yusuf, MD
- Azzaki Abu Bakar, MD
- Prof. I.D.N. Wibawa, MD, PhD
- Ali Djumhana, MD
- M. Begawan Bestari, MD, PhD, FASGE
- Fardah Akil, MD, PhD
- A M Luthfi Parewangi, MD, PhD
- Supriyono, MD
- Bogi Pratomo Wibowo, MD
- Syifa Mustika, MD
- Bradley Jimmy Waleleng, MD, PhD
- Prof. Gontar A. Siregar, MD, PhD
- Prof. Nasrul Zubir, MD, PhD
- Hirlan, MD
- F. Soemanto Padmomartono, MD
- Hery Djagat Purnomo, MD, PhD
- Prof. Iswan A. Nusi, MD, FASGE
- Pangestu Adi, MD
- Ummi Maimunah, MD
- Budi Widodo, MD
- Triyanta Yuli Pramana, MD
- Putut Bayu Purnama, MD
- Cosphiadi Irawana, MD, PhD
- Ibrahim Basir, MD
- Muhammad Miftahussurur, MD, PhD
- Indah Situmorang, MD

	Domestic Participants		Foregin Participants	
	Early Bird Rate Valid until 31 January 2018	Regular Rate & Onsite	Early Bird Rate Valid until 31 January 2018	Regular Rate & Onsite
Hand-on workshop on EUS/ERCP + IDDDW	IDR 10.500.000	IDR 12.000.000		
INDONESIAN DIGESTIVE DISEASE WEEK (IDDDW) 2018 (ONLY)				
GP/Resident*, Nurse	IDR 2.000.000	IDR 2.500.000	USD 400	USD 500
Specialist	IDR 4.000.000	IDR 4.500.000		

**Secretariat :**  
**INDONESIA DIGESTIVE DISEASE WEEK (iddw) 2018**  
C/o Menteng Suare Apartement, Tower A No.6  
Jl. Matraman Raya No. 30E, Jakarta 10430 - Indonesia  
**Phone** +6221-29614303, 3148680 **Fax** +6221-23951145, 3148681  
**Email** : iddw.gastroenterology@gmail.com

**Contact Person :**  
Fuzna : +62 852 9216 8515  
Darwi : +62 815 1439 7009  
Tria : +62 857 1842 9590  
Nia : +62 856 1728 676

